

**ANALISA PERBEDAAN KINERJA PADA BANK BUMN
(RASIO ROA, ROE, NIM, CAR DAN NPL GROSS)
PERIODE 2008 - 2012**

SKRIPSI



Oleh

Dian Sutopo

NPM : C1B110004

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**Skripsi oleh Dian Sutopo ini
telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

Bengkulu, 26 Februari 2014

Pembimbing,

**Prof. Dr. Kamaludin, S.E., M.M
NIP : 196603041998021001**

**Mengetahui,
Ketua Program Ekstensi Ekonomi**

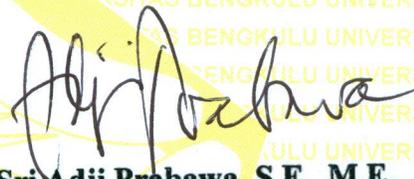
**Syamsul Bachri, SE., MSi
NIP : 195601021986031002**

Skrripsi oleh Dian Sutopo ini
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Rabu, Tanggal 26 Bulan Februari Tahun 2014

Bengkulu, 26 Februari 2014
Dewan Penguji :
Pembimbing,

Penguji Utama,


Prof. Dr. Kamaludin, S.E., M.M
NIP : 196603041998021001


Sri Adji Prabawa, S.E., M.E.
NIP : 195906161987031006

Anggota I,

Anggota II,


Sularsih Anggarawati, S.E., M.B.A
NIP : 195904141987032008


Drs. Sri Warsono, M.Si.
NIP : 195405121986011001

Mengetahui

a.n Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu,
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Fahrudin JS Pareke, S.E., M.Si.
NIP : 197109141999031004

MOTTO

Yakin akan keadilan dan kebesaran Tuhan. Dan Tuhan selalu memberikan cinta dan kasihNya kepada hambaNya

Selalu berusaha menjadi yang terbaik

Doing Good for Others, Best Attitude, Excellent Services

Skripsi ini Kupersembahkan untuk :

- Ayah dan mamaku Tersayang Sutopo dan Sri Astikah, yang selalu mendoakan dan memberi support dalam hidupku. Peluk dan Cium untuk Sutopo's Family
- Kekasihku Tersayang yang selalu menyayangiku. Always hope the best for our
- Segenap Manajemen dan Keluarga Besar PT PLN (Persero) UPT Bengkulu atas segala attensi dan dukungannya. I Love u So Much
- Teman – Teman BI Perwakilan Bengkulu yang mau direpotin : Mb Uut dan Mas
Bismi
- Teman – Teman ku Kelas A Angkatan 2010 yang begitu luar biasa : Ebi, Nenda, Dita, Dedha dan Yoseph. Keep contact guys
- Teman – Teman ku KKN Sumur Dewa II yang selalu ceria : Nibas, Dendut, Andre, Hutman, Mb Pit, Silvi, Jun, Liggya. Pertemuan yang bagiku jalan Tuhan memberikan warna dan pengalaman baru. Thank's for all guys
- Keluarga baru yang aku temui di Bengkulu : Sukarman's Family ; Nora's Family ; Bursya's Family ; Bibi Megawati ; Budhe Jogja's Family ; Budhe Arema's Family.
- Jaga selalu tali silaturahmi kita
- Segenap civitas akademika UNIB. Jdikan UNIB selalu lebih baik
- Semua relasi yang aku kenal di Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah – olah sebagian tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat sebagian atau keseluruhan tulisan saya yang lain, tiru yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas atau baik sengaja atau tidak dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya ini, bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lainseolah – olah hasil pemikiran saya sendiri berarti gelar dan ijazah yng tealh diberikan oleh Universitas Bengkulu batal saya terima.

Bengkulu, 26 Februari 2014



DIAN SUTOPO

C1B110004

**ANALISA PERBEDAAN KINERJA PADA BANK BUMN
(RASIO *ROA*, *ROE*, *NIM*, *CAR* DAN *NPL GROSS*)
PERIODE 2008 - 2012**

**Dian Sutopo ¹⁾
Kamaludin ²⁾**

RINGKASAN

Dalam perusahaan manufaktur maupun perusahaan perbankan, salah satu tingkat kesuksesannya dapat diukur dengan menggunakan kinerja. Dalam mengukur kinerja perbankan sering menggunakan istilah penilaian tingkat kesehatan bank. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan.

Penilaian kualitatif yang berdasarkan pada faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar ini disusun oleh variabel – variabel rasio yang berfungsi untuk menentukan nilai kinerja Bank BUMN. Untuk menentukan tingkat kesehatan bank, variabel – variabel tersebut dinilai secara keseluruhan, tidak diwakili hanya dengan satu atau beberapa rasio.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah rasio *ROA*, *ROE*, *NIM*, *CAR* dan *NPL Gross*. Objek yang diteliti khusus Bank BUMN. Dan hasil penelitian berupa informasi mengenai kesehatan atau kondisi Bank BUMN dan perbedaan kinerja pada Bank BUMN.

Untuk tingkat kesehatan bank dianalisis sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, yaitu tergolong sangat baik dan tidak mendapat pengawasan intensif dari Bank Indonesia jika *ROA* > 1.5% ; *ROE* > 15% ; *NIM* > 3% ; *CAR* > 12% ; *NPL* < 5% .

Dari hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut ; untuk rasio *CAR*, *NPL Gross*, H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara Bank BUMN sedangkan untuk rasio *ROA*, *ROE* dan *NIM* H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada perbedaan yang signifikan antara Bank BUMN.

Sedangkan untuk uji kontras antar Bank BTN – Bank BRI serta Bank BNI – Bank Mandiri tidak memiliki perbedaan yang signifikan untuk rasio *CAR* dan *NPL Gross* dan memiliki perbedaan yang signifikan untuk rasio *ROA*, *ROE* dan *NIM*.

Untuk uji kontras antara Bank BTN – Bank BNI serta Bank BRI – Bank Mandiri tidak memiliki perbedaan yang signifikan untuk rasio *CAR* dan *NPL Gross* dan memiliki perbedaan yang signifikan untuk rasio *ROA*, *ROE* dan *NIM*.

Untuk uji kontras antara Bank BTN – Bank Mandiri serta Bank BRI – Bank BNI tidak memiliki perbedaan yang signifikan untuk rasio *CAR* dan *NPL Gross* dan memiliki perbedaan yang signifikan untuk rasio *ROA*, *ROE* dan *NIM*.

Berdasarkan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan rasio *CAR*, *NIM* dan *NPL Gross* pada Tahun 2008 – 2012, semua Bank BUMN (Bank BTN, Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Mandiri) tergolong bank yang sangat baik dan tidak rentan terhadap pengaruh negatif faktor risiko.
2. Berdasarkan rasio *ROA* dan *ROE* pada Tahun 2008 – 2012, Bank BRI dan Bank Mandiri tergolong bank yang sangat baik dan tidak rentan terhadap pengaruh negatif faktor resiko, sedangkan Bank BTN pada Tahun 2009 dan Bank BNI pada Tahun 2008 sempat memiliki kelemahan - kelemahan minor sehingga rasio *ROA* dan *ROE* bank tersebut tidak sesuai standar Bank Indonesia.
3. Rasio *CAR* dan *NPL Gross* pada Tahun 2008 – 2012 pada keempat Bank BUMN tidak memiliki perbedaan atau dengan kata lain identik.
4. Rasio *ROA*, *ROE* dan *NIM* pada Tahun 2008 – 2012 pada keempat Bank BUMN memiliki perbedaan atau dengan kata lain tidak identik.

Kata Kunci : Kinerja Bank BUMN, *CAR*, *ROA*, *ROE*, *NIM*, *NPL Gross*

- 1) Mahasiswa
- 2) Pembimbing

THE ANALYSIS OF DIFFERENTIAL PERFORMANCE AT BUMN'S BANK (RATIO *ROA*, *ROE*, *NIM*, *CAR* AND *NPL GROSS*) 2008 – 2012 PERIOD

By :
Dian Sutopo ¹⁾
Kamaludin ²⁾

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the rate of wealth and performance of BUMN's Bank. The data is collected from the annual report based each of BUMN's Bank website. The data would be analyzed through the value of *ROA*, *ROE*, *NIM*, *CAR*, and *NPL Gross*. The method that used was descriptive quantitative and qualitative. The result of this analysis which has been conducted in 2008 to 2012 is showing that the BUMN's Bank has been categorized as the good level. Although the variable of *ROA* and *ROE* BTN's Bank and BNI's Bank have to be declined in certain year. And the other result shows that the variable of *CAR* and *NPL Gross* have an identic characteristics, while the variable of *ROA*, *ROE*, and *NIM* didn't have an identic characteristics.

Keyword : Performance BUMN's Bank, *CAR*, *ROA*, *ROE*, *NIM*, *NPL Gross*

- 1) Student
- 2) Supervisor

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisa Perbedaan Kinerja Pada Bank BUMN (Rasio ROA, ROE, NIM, CAR dan NPL Gross) Periode 2008 – 2012*".

Penulis telah banyak mendapat bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Maka pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Kamaludin, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Prof. Lizar Alfansi, S.E., MBA, Ph. D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu
3. Bapak Syamsul Bachri, SE., M.Si selaku Ketua Program Ekstensi dan Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomidan Bisni Universitas Bengkulu yang telah mendidik selama belajar di Universitas Bengkulu dan juga telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan
5. Bapak dan Ibu Karyawan Universitas Bengkulu yang telah memberikan pelayanan administrasi kepada Penulis

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari rekan pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada Bapak, Ibu dan rekan – rekan sekalian, semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua.Amiin.

Bengkulu, 26 Februari 20114

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI.....	v
RINGKASAN.....	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
1.5 Batasan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Bank dan Perbankan.....	6
2.1.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	13
2.1.3 Permodalan.....	15
2.1.4 Kualitas Aset	17
2.1.5 Manajemen.....	18
2.1.6 Rentabilitas.....	20
2.1.7 Likuiditas	22
2.1.8 Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar	25
2.1.9 Peraturan Bank Indonesia	27
2.2 Penelitian Terdahulu	31

2.3 Hipotesis.....	32
2.4 Kerangka Analisis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Definisi Operasional.....	34
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.4 Metode Pengumpulan Data	38
3.5 Metode Analisis	40
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Penelitian Kinerja Bank	45
4.1.2 Penelitian Uji Beda Kinerja Bank.....	52
4.1.2.1 Analisa <i>CAR</i>	52
4.1.2.2 Analisa <i>ROA</i>	55
4.1.2.3 Analisa <i>ROE</i>	60
4.1.2.4 Analisa <i>NIM</i>	63
4.1.2.5 Analisa <i>NPL Gross</i>	67
4.1.2.6 Uji Kontras Rasio <i>CAR</i>	70
4.1.2.7 Uji Kontras Rasio <i>ROA</i>	74
4.1.2.8 Uji Kontras Rasio <i>ROE</i>	78
4.1.2.9 Uji Kontras Rasio <i>NIM</i>	81
4.1.2.10 Uji Kontras Rasio <i>NPL Gross</i>	84
4.2 Pembahasan.....	88
4.2.1 Pembahasan Kinerja Bank	88
4.2.7 Pembahasan Uji Beda Kinerja Bank.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran.....	95
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97

RIWAYAT HIDUP	99
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Bank Pembangunan Daerah (BPD)	9
2.2 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.....	10
2.3 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa.....	11
2.4. Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah).....	12
2.5 Bank Asing	12
2.6 Bank Campuran (Domestik dan Asing).....	13
2.7 Ringkasan Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	31
3.1 Sampel Bank.....	38
4.1 Rasio <i>CAR</i> Bank BUMN Periode 2008 - 2012.....	45
4.2 Rasio <i>ROA</i> Bank BUMN Periode 2008 - 2012	46
4.3 Rasio <i>ROE</i> Bank BUMN Periode 2008 - 2012	48
4.4 Rasio <i>NIM</i> Bank BUMN Periode 2008 - 2012	50
4.5 Rasio <i>NPL Gross</i> Bank BUMN Periode 2008 - 2012	51
4.6 Output Bagian Pertama Rasio <i>CAR</i>	52
4.7 Output Bagian Kedua Rasio <i>CAR</i>	53
4.8 Output Bagian Ketiga Rasio <i>CAR</i>	54
4.9 Output Bagian Keempat Rasio <i>CAR</i>	54
4.10 Output Bagian Kelima Rasio <i>CAR</i>	55
4.11 Output Bagian Pertama Rasio <i>ROA</i>	55
4.12 Output Bagian Kedua Rasio <i>ROA</i>	57
4.13 Output Bagian Ketiga Rasio <i>ROA</i>	57
4.14 Output Bagian Keempat Rasio <i>ROA</i>	58
4.15 Output Bagian Kelima Rasio <i>ROA</i>	59
4.16 Output Bagian Pertama Rasio <i>ROE</i>	60
4.17 Output Bagian Kedua Rasio <i>ROE</i>	61
4.18 Output Bagian Ketiga Rasio <i>ROE</i>	61
4.19 Output Bagian Keempat Rasio <i>ROE</i>	62
4.20 Output Bagian Kelima Rasio <i>ROE</i>	63
4.21 Output Bagian Pertama Rasio <i>NIM</i>	63
4.22 Output Bagian Kedua Rasio <i>NIM</i>	65

4.23 Output Bagian Ketiga Rasio <i>NIM</i>	65
4.24 Output Bagian Keempat Rasio <i>NIM</i>	66
4.25 Output Bagian Kelima Rasio <i>NIM</i>	66
4.26 Output Bagian Pertama Rasio <i>NPL Gross</i>	67
4.27 Output Bagian Kedua Rasio <i>NPL Gross</i>	68
4.28 Output Bagian Ketiga Rasio <i>NPL Gross</i>	69
4.29 Output Bagian Keempat Rasio <i>NPL Gross</i>	69
4.30 Output Bagian Kelima Rasio <i>NPL Gross</i>	70
4.31 Output Bagian Pertama Uji Kontras (a) Rasio <i>CAR</i>	70
4.32 Output Bagian Kedua Uji Kontras (a) Rasio <i>CAR</i>	71
4.33 Output Bagian Ketiga Uji Kontras (a) Rasio <i>CAR</i>	71
4.34 Output Bagian Pertama Uji Kontras (b) Rasio <i>CAR</i>	72
4.35 Output Bagian Kedua Uji Kontras (b) Rasio <i>CAR</i>	72
4.36 Output Bagian Ketiga Uji Kontras (b) Rasio <i>CAR</i>	72
4.37 Output Bagian Pertama Uji Kontras (c) Rasio <i>CAR</i>	73
4.38 Output Bagian Kedua Uji Kontras (c) Rasio <i>CAR</i>	73
4.39 Output Bagian Ketiga Uji Kontras (c) Rasio <i>CAR</i>	74
4.40 Output Bagian Pertama Uji Kontras (a) Rasio <i>ROA</i>	74
4.41 Output Bagian Kedua Uji Kontras (a) Rasio <i>ROA</i>	75
4.42 Output Bagian Ketiga Uji Kontras (a) Rasio <i>ROA</i>	75
4.43 Output Bagian Pertama Uji Kontras (b) Rasio <i>ROA</i>	75
4.44 Output Bagian Kedua Uji Kontras (b) Rasio <i>ROA</i>	76
4.45 Output Bagian Ketiga Uji Kontras (b) Rasio <i>ROA</i>	76
4.46 Output Bagian Pertama Uji Kontras (c) Rasio <i>ROA</i>	76
4.47 Output Bagian Kedua Uji Kontras (c) Rasio <i>ROA</i>	77
4.48 Output Bagian Ketiga Uji Kontras (c) Rasio <i>ROA</i>	77
4.49 Output Bagian Pertama Uji Kontras (a) Rasio <i>ROE</i>	78
4.50 Output Bagian Kedua Uji Kontras (a) Rasio <i>ROE</i>	78
4.51 Output Bagian Ketiga Uji Kontras (a) Rasio <i>ROE</i>	78
4.52 Output Bagian Pertama Uji Kontras (b) Rasio <i>ROE</i>	79
4.53 Output Bagian Kedua Uji Kontras (b) Rasio <i>ROE</i>	79
4.54 Output Bagian Ketiga Uji Kontras (b) Rasio <i>ROE</i>	79
4.55 Output Bagian Pertama Uji Kontras (c) Rasio <i>ROE</i>	80
4.56 Output Bagian Kedua Uji Kontras (c) Rasio <i>ROE</i>	80

4.57 Output Bagian Ketiga Uji Kontras (c) Rasio <i>ROE</i>	81
4.58 Output Bagian Pertama Uji Kontras (a) Rasio <i>NIM</i>	81
4.59 Output Bagian Kedua Uji Kontras (a) Rasio <i>NIM</i>	81
4.60 Output Bagian Ketiga Uji Kontras (a) Rasio <i>NIM</i>	82
4.61 Output Bagian Pertama Uji Kontras (b) Rasio <i>NIM</i>	82
4.62 Output Bagian Kedua Uji Kontras (b) Rasio <i>NIM</i>	82
4.63 Output Bagian Ketiga Uji Kontras (b) Rasio <i>NIM</i>	83
4.64 Output Bagian Pertama Uji Kontras (c) Rasio <i>NIM</i>	83
4.65 Output Bagian Kedua Uji Kontras (c) Rasio <i>NIM</i>	84
4.66 Output Bagian Ketiga Uji Kontras (c) Rasio <i>NIM</i>	84
4.67 Output Bagian Pertama Uji Kontras (a) Rasio <i>NPL Gross</i>	84
4.68 Output Bagian Kedua Uji Kontras (a) Rasio <i>NPL Gross</i>	85
4.6 Output Bagian Ketiga Uji Kontras (a) Rasio <i>NPL Gross</i>	85
4.70 Output Bagian Pertama Uji Kontras (b) Rasio <i>NPL Gross</i>	86
4.71 Output Bagian Kedua Uji Kontras (b) Rasio <i>NPL Gross</i>	86
4.72 Output Bagian Ketiga Uji Kontras (b) Rasio <i>NPL Gross</i>	86
4.73 Output Bagian Pertama Uji Kontras (c) Rasio <i>NPL Gross</i>	87
4.74 Output Bagian Kedua Uji Kontras (c) Rasio <i>NPL Gross</i>	87
4.75 Output Bagian Ketiga Uji Kontras (c) Rasio <i>NPL Gross</i>	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	33
4.1 Grafik Rasio <i>CAR</i> Bank BUMN.....	88
4.2 Gambar Rasio <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , dan <i>NIM</i> Bank BUMN	90
4.3 Grafik <i>NPL Gross</i> Bank BUMN	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Ikhtisar Keuangan dan Operasional Bank BTN.....	100
2 Financial Highlights Bank BRI	101
3 Ikhtisar Keuangan Bank BNI.....	102
4 Ikhtisar Data Keuangan Penting Bank Mandiri.....	103
5 Rangkuman Iktisar Keuangan BUMN.....	104
6 Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004..	105
7 Rumusan Komponen dan Rasio Tingkat Kesehatan Bank Umum.....	116
8 Hasil Uji Annova Rasio <i>CAR</i>	128
9 Hasil Uji Annova Rasio <i>ROA</i>	131
10 Hasil Uji Annova Rasio <i>ROE</i>	134
11 Hasil Uji Annova Rasio <i>NIM</i>	137
12 Hasil Uji Annova Rasio <i>NPL Gross</i>	140
13 Hasil Uji Annova Kontras Rasio <i>CAR</i>	143
14 Hasil Uji Annova Kontras Rasio <i>ROA</i>	146
15 Hasil Uji Annova Kontras Rasio <i>ROE</i>	149
16 Hasil Uji Annova Kontras Rasio <i>NIM</i>	152
17 Hasil Uji Annova Kontras Rasio <i>NPL Gross</i>	155

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktifitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2010).

Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Bank merupakan tempat perusahaan menyimpan uang atau menitipkan uangnya dalam bentuk simpanan (Kasmir, 2011).

Dalam perusahaan manufaktur maupun perusahaan perbankan, salah satu tingkat kesuksesannya dapat diukur dengan menggunakan kinerja. Dalam mengukur kinerja perbankan sering menggunakan istilah penilaian tingkat kesehatan bank. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan (Jumingan, 2006).

Berdasarkan Peraturan Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/10/2004 Tahun 2004 mengenai tingkat kesehatan perbankan adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap

faktor – faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar (Siamat, 2005)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diatur ketentuan pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia.

Penilaian kualitatif yang berdasarkan pada faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar ini disusun oleh variabel – variabel rasio yang berfungsi untuk menentukan nilai kinerja Bank BUMN. Untuk menentukan tingkat kesehatan bank, variabel – variabel tersebut dinilai secara keseluruhan, tidak diwakili hanya dengan satu atau beberapa rasio.

Analisis rasio permodalan (rasio sovabilitas) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Dendawijaya, 2005)

Aktiva produktif adalah penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang

digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya (Siamat, 2005)

Rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005). Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung operasional dan permodalannya. Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi (Rivai, 2007).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini saya ingin menguji, menganalisis, dan membuktikan apakah rasio – rasio yang menentukan penilaian kesehatan bank memang identik pada Bank BUMN dan sudah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia atau belum. Rasio – rasio keuangan perusahaan perbankan yang ingin saya uji, antara lain : *Return on Average Assets (ROA)*, *Return on Average Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loans (NPL Gross)*, sehingga saya tertarik mengambil judul “ **Analisa Perbedaan Kinerja Pada Bank BUMN (Rasio ROA, ROE, NIM, CAR, dan NPL Gross) Periode 2008 – 2012** “.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BUMN ?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja Bank BUMN ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisa tingkat kesehatan Bank BUMN
2. Menganalisa perbedaan kinerja bank BUMN

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perbankan BUMN
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan Bank BUMN
3. Bagi penulis dan pembaca, dapat menjadi sarana untuk mengembangkan wawasan terutama terkait dengan masalah yang diteliti.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih mengarah pada sasaran dan karena banyaknya faktor – faktor yang mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank, maka permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Rasio yang digunakan meliputi *ROA*, *ROE*, *NIM*, *CAR* dan *NPL Gross*
2. Perusahaan perbankan yang diuji antara lain Bank BUMN, yaitu : PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. Tahun penilaian yang diambil yaitu dari 2008 - 2012.
4. Peraturan BI yang dijadikan acuan yaitu : Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank dan Perbankan

Pengertian bank sering disamakan dengan pengertian perbankan. Padahal dua hal yang sangat berbeda. Bank hanya mencakup aspek kelembagaan. Ada beberapa pengertian ataupun definisi bank yaitu :

1. Menurut *Sinkey*, bahwa yang dimaksud bank adalah *department store of finance* yang menyediakan berbagai jasa keuangan.
2. Menurut *Dictionary of Banking and Financial Service by Jerry Rosenberg* bahwa yang dimaksud bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, dan membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga.
3. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 (revisi UU No. 14 Tahun 1992) bahwa yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada pengertian diatas tampak sangat statik, bank sebagai lembaga atau badan usaha. Sedangkan pengertian perbankan sangat dinamis. Perbankan

adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kegiatan usaha tersebut adalah menyangkut jasa keuangan. Dalam perspektif ilmu keuangan, perbankan adalah bagian dari ilmu keuangan. Dengan demikian pembahasan manajemen perbankan memfokuskan pada masalah keuangan, bukan bidang *marketing* maupun sumber daya manusia (Taswan, 2010).

Pemahaman terhadap karakteristik bank sangat diperlukan dalam mengelola bank. Beberapa karakteristik bank antara (Taswan, 2010) :

1. Bank adalah lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral
2. Bank juga merupakan industri yang kegiatannya mengandalkan kepercayaan sehingga harus selalu menjaga kesehatannya
3. Pengelola bank dalam melakukan kegiatannya juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang cukup sesuai dengan penanamannya
4. Bank juga dapat dipandang sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter yang mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan

5. Secara operasional bank mempunyai ciri khas yaitu aktiva tetapnya lebih rendah, hutang jangka pendeknya lebih banyak jumlahnya dan perbandingan antara aktiva dengan modal (*financial leverage*) sangat besar.

Ada beberapa pengelompokkan jenis bank antara lain (Taswan, 2010) berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, terdiri dari Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Dilihat dari fungsinya, yaitu Bank Komersial, bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito lancar (giro) dan deposito berjangka dan dalam usahanya terutama meberikan kredit jangka pendek. Bank Pembangunan, bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito berjangka dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan. Contoh – contoh Bank Pembangunan seperti pada Tabel 2.1. Bank Tabungan, bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito

tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga.

Tabel 2.1
BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD)

No	Nama Bank
1	BPD SULAWESI TENGGARA
2	BPD YOGYAKARTA
3	BPD KALIMANTAN TIMUR
4	PT BANK DKI
5	PT BANK LAMPUNG
6	PT BANK ACEH
7	PT BANK KALTENG
8	PT BPD JAMBI
9	PT BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
10	PT BPD RIAU KEPRI
11	PT BPD SUMATERA BARAT (BANK NAGARI)
12	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN
13	PT BPD MALUKU
14	PT BPD BENGKULU
15	PT BPD JAWA TENGAH
16	PT BPD JAWA TIMUR
17	PT BPD KALIMANTAN BARAT
18	PT BPD NUSA TENGGARA BARAT
19	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR
20	PT BPD SULAWESI TENGAH
21	PT BPD SULAWESI UTARA
22	PT BPD BALI
23	PT BPD KALIMANTAN SELATAN
24	PT BPD PAPUA
25	PT BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
26	PT BPD SUMATERA UTARA

Dilihat dari kegiatan devisa terdiri dari Bank Devisa, yaitu bank yang memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri (terlihat pada Tabel 2.2) dan Bank Non Devisa, yaitu bank yang

tidak memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri (terlihat pada Tabel 2.3)

Tabel 2.2
BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DEvisa

No	Nama Bank
1	PT BANK AGRONIAGA TBK
2	PT BANK ANTARDAERAH
3	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK
4	PT BANK BNI SYARIAH
5	PT BANK BUKOPIN
6	PT BANK BUMI ARTA
7	PT BANK CENTRAL ASIA TBK
8	PT BANK CIMB NIAGA TBK
9	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK
10	PT BANK EKONOMI RAHARJA TBK
11	PT BANK GANESHA
12	PT BANK HANA
13	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 TBK
14	PT BANK ICB BUMIPUTERA TBK
15	PT BANK ICBC INDONESIA
16	PT BANK INDEX SELINDO
17	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK
18	PT BANK MASPION INDONESIA
19	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL TBK
20	PT BANK MEGA TBK
21	PT BANK MESTIKA DHARMA
22	PT BANK METRO EXPRESS
23	PT BANK MUAMALAT INDONESIA
24	PT BANK MUTIARA TBK
25	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN TBK
26	PT BANK OCBC NISP TBK
27	PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK
28	PT BANK PERMATA TBK
29	PT BANK SBI INDONESIA
30	PT BANK SINARMAS TBK
31	PT BANK SYARIAH MANDIRI
32	PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA
33	PT BANK UOB INDONESIA
34	PT PAN INDONESIA BANK TBK
35	PT QNB BANK KESAWAN TBK

Tabel 2.3
BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) NON DEvisa

No	Nama Bank
1	PT ANGLOMAS INTERNASIONAL BANK
2	PT BANK ANDARA
3	PT BANK ARTOS INDONESIA
4	PT BANK BCA SYARIAH
5	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL
6	PT BANK BRI SYARIAH
7	PT BANK FAMA INTERNASIONAL
8	PT BANK HARDA INTERNASIONAL
9	PT BANK INA PERDANA
10	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH
11	PT BANK JASA JAKARTA
12	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI
13	PT BANK MAYORA
14	PT BANK MITRANIAGA
15	PT BANK MULTI ARTA SENTOSA
16	PT BANK PANIN SYARIAH
17	PT BANK PUNDI INDONESIA
18	PT BANK ROYAL INDONESIA
19	PT BANK SAHABAT PURBA DANARTA
20	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
21	PT BANK SINAR HARAPAN BALI
22	PT BANK SYARIAH BUKOPIN
23	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL
24	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK
25	PT BANK VICTORIA SYARIAH
26	PT BANK YUDHA BHAKTI
27	PT CENTRATAMA NASIONAL BANK
28	PT LIMAN INTERNATIONAL BANK
29	PT NATIONALNOBU
30	PT PRIMA MASTER BANK

Dilihat dari dominasi pangsa pasar terdiri dari *Retail Banking*, bank yang dalam kegiatannya mayoritas melayani perorangan, usaha kecil dan koperasi dan *Wholesale Banking*, bank yang mengandalkan nasabah besar atau nasabah korporasi.

Dilihat dari kepemilikannya, yaitu Bank Pemerintah Pusat, bank – bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah pusat. Contoh- contoh bank pemerintah terlihat pada Tabel 2.4. Bank Pemerintah Daerah, bank – bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah daerah. Bank Swasta Nasional, bank yang dimiliki oleh warga negara Indonesia. Bank Swasta Asing, bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing. Contoh – contoh bank asing terlihat pada Tabel 2.5 Bank Swasta Campuran, bank yang dimiliki oleh swasta domestik dan swasta asing. Contoh – contoh bank campuran terlihat pada Tabel 2.6

Tabel 2.4
BANK UMUM PERSERO (BUMN PEMERINTAH)

No	Nama Bank
1	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
2	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
3	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
4	PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

Tabel 2.5
BANK ASING

No	Nama Bank
1	BANK OF AMERICA N.A
2	BANK OF CHINA LIMITED
3	CITIBANK N.A
4	DEUTSCHE BANK AG.
5	JP MORGAN CHASE BANK N.A
6	STANDARD CHARTERED BANK
7	THE BANGKOK BANK COMP LTD
8	THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ LTD
9	THE HONGKONG & SHANGHAI B.C
10	THE ROYAL BANK OF SCOTLAND N.V

Tabel 2.6
BANK CAMPURAN (DOMESTIK DAN ASING)

No	Nama Bank
1	PT BANK COMMONWEALTH
2	PT BANK AGRIS
3	PT BANK ANZ INDONESIA
4	PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
5	PT BANK CAPITAL INDONESIA TBK
6	PT BANK DBS INDONESIA
7	PT BANK KEB INDONESIA
8	PT MAYBANK SYARIAH INDONESIA
9	PT BANK MIZUHO INDONESIA
10	PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
11	PT BANK RESONA PERDANIA
12	PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
13	PT BANK WOORI INDONESIA
14	PT BANK CHINA TRUST INDONESIA
15	PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

Fungsi bank menurut Kuncoro & Suhardjono (2002) sebagai berikut :

1. Penciptaan uang
2. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran
3. Penghimpunan dana simpanan masyarakat
4. Mendukung kelancaran transaksi internasional

2.1.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Triandanu dan Budisantoso (2006), kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara – cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Pengertian tentang kesehatan bank diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya (Praditasari, 2009). Sedangkan kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank sangatlah variatif bergantung pada jenis bank itu sendiri sesuai UU No. 10 Tahun 1998 yaitu bank umum dan BPR dan juga bergantung dalam prinsip pelaksanaannya dengan konvensional atau syariah. Sebagai contoh kegiatan usaha bank umum konvensional antara lain (Taswan, 2010) :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
2. Memberi kredit
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas nama perintah nasabahnya
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah. dll.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak – pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank

dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko (Siamat, 2005).

Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Sawir, 2005)

Bank Indonesia dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan faktor – faktor yang disebut dengan *CAMELS*, sebagai berikut :

- | | |
|---|--|
| a. Permodalan (<i>capital</i>) | d. Rentabilitas (<i>earning</i>) |
| b. Kualitas aset (<i>asset quality</i>) | e. Likuiditas (<i>liquidity</i>) |
| c. Manajemen (<i>management</i>) | f. Sensitivitas terhadap risiko pasar
(<i>sensitivity to market risk</i>) |

2.1.3 Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen sebagai berikut (Siamat, 2005) :

- a. Kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \dots\dots\dots(2.1)$$

b. Trend rasio KPMM dan atau persentase pertumbuhan modal dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.

$$\frac{\text{Trend ke depan}}{\text{Proyeksi KPMM}} \dots\dots\dots(2.2)$$

c. APYD adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. Besarnya ditetapkan sebagai berikut :

- 25 % dari Aktiva Produktif, digolongkan Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)
- 50 % dari Aktiva Produktif, digolongkan Kurang Lancar (*Substandard*)
- 75 % dari Aktiva Produktif, digolongkan Diragukan (*Doubtful*)
- 100 % dari Aktiva Produktif, digolongkan Macet (*Loss*)

$$\frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)}}{\text{Modal Bank}} \dots\dots\dots(2.3)$$

d. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan), menggunakan indikator pendukung seperti :

$$\bullet \text{ Dividend Pay Out Ratio} = \frac{\text{Dividen yang Dibagi}}{\text{Laba Setelah Pajak}} \dots\dots\dots(2.4)$$

$$\bullet \text{ Retention Rate} = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Modal Rata-rata}} \dots\dots\dots(2.5)$$

Contoh modal rata – rata : untuk posisi Juni = penjumlahan modal dari bulan Januari s.d Juni dibagi 6

e. Akses kepada sumber permodalan. Indikator pendukung yang digunakan antara lain adalah :

- $Earning Per Share (EPS) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham}} \dots\dots\dots(2.6)$

- $Price Earning Ratio (PER) = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}} \dots\dots\dots(2.7)$

- Profitabilitas : *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)*

- Peringkat bank atau surat utang dari lembaga pemeringkat (apabila ada) misalnya dari Pefindo, Standard & Poor's, Moody's dan Fitch

- *Performance of subscription level : Over subscribed atau undersubscribed*

2.1.4 Kualitas Aset (Asset Quality)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen – komponen aset. Indikator pendukung yang digunakan antara lain sebagai berikut (Siamat, 2005) :

- a. $\frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \dots\dots\dots(2.8)$

- b. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Aktiva produktif bermasalah yang dihitung secara *gross*, yaitu tidak dikurangi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Rumus seperti dibawah ini :

$$\frac{\text{Perkembangan Aktiva Produktif bermasalah atau non performing asset}}{\text{Aktiva Produktif}} \dots(2.9)$$

- c. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) :

$$\frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \dots\dots\dots(2.10)$$

- d. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah dilakukan dengan menggunakan indikator pendukung antara lain :

- $\frac{\text{Kredit Yang Direstruktur}}{\text{Total Kredit}} \dots\dots\dots(2.11)$

- $\frac{\text{Kredit Yang Direstruktur Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (DPK)}}{\text{Kredit Yang Direstruktur}} \dots\dots(2.12)$

- $\frac{\text{Kredit Bermasalah-PPAP}}{\text{Total Kredit}} \dots\dots\dots(2.13)$

- $\frac{\text{Penyertaan Modal Sementara Kualitas Lancar dan DPK}}{\text{Penyertaan Modal Sementara}} \dots\dots\dots(2.14)$

- $\frac{\text{Agunan Yang Diambil Alih}}{\text{Total Kredit}} \dots\dots\dots(2.15)$

Agunan Yang Diambil Alih adalah agunan yang diambil alih bank dalam rangka penyelesaian kredit yang tercantum dalam pos rupa – rupa aktiva. Sedangkan Total Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

2.1.5 Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen – komponen manajemen menggunakan indikator pendukung antara lain sebagai berikut (Siamat, 2005) :

- a. Manajemen Umum

Manajemen umum dinilai dari praktik *good corporate governance* antara lain sebagai berikut :

- Struktur dan komposisi pengurus bank, yaitu bank memiliki komposisi dan jumlah serta kualifikasi anggota Komisaris dan Direksi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas (karakteristik), kemampuan keuangan, dan sasaran strategik bank
- Penanganan *conflict of interest*, yaitu jika hal terjadi *conflict of interest*, anggota dewan Komisaris, anggota Direksi, pejabat Eksekutif dan Pimpinan Kantor Cabang bank mampu menghindari atau tidak mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan bank dan segera melakukan pengungkapan (*disclosure*) *conflict of interest* tersebut dalam setiap keputusan
- Independensi pengurus bank, yaitu anggota dewan Komisaris dan atau anggota Direksi memiliki kemampuan untuk bertindak independen dan menangani pengaruh (intervensi) pihak eksternal yang dapat mengakibatkan kualitas praktik *good corporate governance* bank memburuk (menurun)
- Transparansi informasi dan edukasi nasabah, yaitu bank transparan dalam menyelenggarakan *good corporate governance* dan bank transparan menginformasikan kepada publik secara konsisten. Di samping itu, bank secara berkesinambungan melaksanakan edukasi kepada nasabah mengenai kegiatan operasional maupun produk dan jasa bank untuk menghindari timbulnya informasi yang dapat menyesatkan dan merugikan nasabah.

b. Penerapan Sistem Manajemen Risiko

Penerapan Sistem Manajemen Risiko dinilai berdasarkan 4 (empat) cakupan, yaitu :

- Pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Sistem pengendalian *intern*

c. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku antara lain meliputi :

- Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
- Posisi Devisa Neto (PDN) atau Net Open Position (NOP)
- Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer / KYC Principles*)
- Kepatuhan bank terhadap komitmen dan ketentuan lainnya antara lain : ketentuan kualitas aktiva produktif, penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan restrukturisasi kredit serta komitmen bank yang tercantum dalam *action plan*, rencana bisnis dan lain – lain

2.1.6 Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen – komponen sebagai (Siamat, 2005) :

- a. Laba sebelum pajak disetahunkan.

Contoh untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12.

Sementara rata – rata total aset misalnya : untuk posisi Juni = penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \dots\dots\dots(2.16)$$

- b. Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.

Contoh untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12.

Sementara rata – rata modal inti misalnya : untuk posisi Juni = penjumlahan modal inti posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal inti}} \dots\dots\dots(2.17)$$

- c. Pendapatan Bunga Bersih = Pendapatan Bunga – Beban Bunga

Perhitungan pendapatan bunga bersih dan rata – rata aktiva produktif pada dasarnya sama dengan perhitunagn *ROA* atau *ROE*.

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \dots\dots\dots(2.18)$$

- d. Biaya Operasional dibagi dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \dots\dots\dots(2.19)$$

- e. Perkembangan Laba Operasional = Pendapatan Operasional – Biaya Operasional

- f. Komposisi Portofolio Aktiva Produktif dan Diversifikasi Pendapatan yang terdiri dari :

- $\frac{\text{Komposisi Portofolio Aktiva Produktif}}{\text{Komposisi Pendapatan Operasional dari Aktiva Produktif}} \dots\dots\dots(2.20)$

$$\bullet \text{ Fee Based Income Ratio} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Pendptan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

(2.21)

2.1.7 Likuiditas (Liquidity)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen – komponen sebagai berikut (Siamat, 2005) :

- a. Aktiva likuid dan pasiva likuid kurang dari satu bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian.

Komponen Aktiva Likuid :

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Sertifikat Bank Indonesia
- Antar Bank Aktiva (*Giro, Deposit on call, Call money*)

Komponen Pasiva Likuid :

- Giro
- Tabungan
- Deposito Berjangka
- Kewajiban Segera
- Kewajiban pada Bank lain (*Giro, Deposit on call, Call money*)

Aktiva Likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid kurang dari 1 bulan :

$$\frac{\text{Aktiva Likuid} < 1 \text{ bulan}}{\text{Pasiva Likuid} < 1 \text{ bulan}} \dots\dots\dots(2.22)$$

b. Aktiva dan Pasiva Yang Akan Jatuh Tempo 1 Bulan ke Depan (*Maturity Profile*) dihitung sebagai berikut :

Komponen Aktiva yang jatuh tempo 1 bulan ke depan :

- Sertifikat Bank Indonesia
- Antar bank Aktiva
- Surat – surat Berharga
- Kredit yang diberikan
- Lain – lain

Pasiva yang jatuh tempo 1 bulan ke depan :

- Giro
- Tabungan
- Deposito Berjangka
- Bank Indonesia
- Antar Bank Pasiva
- Surat Berharga yang diterbitkan
- Pinjaman yang diterima
- Lain – lain

1 – Month Maturity Mismatch Ratio dirumuskan :

$$\frac{\text{Selisih Aktiva dan Pasiva yg akan Jatuh Tempo 1 bulan}}{\text{Pasiva Yang akan Jatuh Tempo 1 bulan}} \dots\dots\dots (2.23)$$

c. Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada Bank lain). Dana pihak ketiga terdiri dari :

- Giro
- Tabungan
- Deposito (tidak termasuk antar bank)

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \dots\dots\dots(2.24)$$

d. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber – sumber pendanaan lainnya terdiri dari :

- Peringkat bank
- Persyaratan Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek (FPJP)
- *Track record* dan ketersediaan *money market line (credit line)*
- Suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) dibandingkan dengan suku bunga PUAB yang dikenakan pada bank

Stabilitas dana pihak ketiga (DPK) dengan menggunakan indikator pendukung yaitu :

- Pertumbuhan DPK
- Pertumbuhan Deposan Inti

Ketergantungan pada dana antar bank dan deposit inti dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Deposit Inti}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \dots\dots\dots(2.25)$$

2.1.8 Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen – komponen sebagai berikut (Siamat, 2005) :

- a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng-cover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse moment*) suku bunga yaitu :

$$\frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potential Loss Suku Bunga}} \dots\dots\dots(2.26)$$

Catatan :

- *Potential loss* suku bunga adalah (*gap position dari exposure trading book + banking book*) x fluktuasi suku bunga
- *Ekses Modal* adalah kelebihan modal dari modal minimum yang ditetapkan yang khusus digunakan untukantisipasi risiko suku bunga
- *Trading Book* adalah seluruh posisi perdagangan bank (*proprietary position*) pada instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administrasi serta transaksi derivatif yang :
 - dimaksudkan untuk dimiliki dan dijual kembali dalam jangka pendek

- dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan jangka pendek dari perbedaan secara aktual dan atau potensial atas nilai jual dan nilai beli atau dari harga lain atau dari perbedaan suku bunga
- Timbul dari kegiatan perantara (*brokering*) dan kegiatan pembentukan pasar (*market making*) atau
- diambil untuk kegiatan lindung nilai (*hedging*) komponen *Trading Book* lain.

b. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng-cover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar yaitu :

$$\frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potential Loss Nilai Tukar}} \dots\dots\dots(2.27)$$

Catatan :

- *Potential loss* nilai tukar adalah (*gap position dari exposure trading book valas + banking book valas*) x fluktuasi nilai tukar
- *Banking Book* adalah semua elemen / posisi lainnya yang tidak termasuk dalam *Trading Book*
- *Ekses Modal* adalah kelebihan modal dari modal minimum yang ditetapkan yang khusus digunakan untuk antisipasi risiko nilai tukar.

c. Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar

Penerapan bank terhadap sistem manajemen risiko pasar meliputi :

- Pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi Bank terhadap potensi eksposur risiko pasar

- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar serta sistem informasi manajemen risiko pasar
- Efektifitas pelaksanaan pengendalian intern (*internal control*) terhadap eksposur risiko pasar termasuk kecukupan fungsi audit intern.

2.1.9 Peraturan Bank Indonesia (PBI)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dijelaskan bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor – faktor CAMELS yang terdiri dari:

a. Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen - komponen sebagai berikut:

- 1) kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku;
- 2) komposisi permodalan;
- 3) *trend* ke depan/proyeksi KPMM;
- 4) aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank;

- 5) kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan);
- 6) rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
- 7) akses kepada sumber permodalan; dan
- 8) kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen – komponen sebagai berikut:

- 1) aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif;
- 2) debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit;
- 3) perkembangan aktiva produktif bermasalah/*non performing asset* dibandingkan dengan aktiva produktif;
- 4) tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- 5) kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;
- 6) sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif;
- 7) dokumentasi aktiva produktif; dan
- 8) kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) manajemen umum;
- 2) penerapan sistem manajemen risiko; dan
- 3) kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) *return on assets* (ROA);
- 2) *return on equity* (ROE);
- 3) *net interest margin* (NIM);
- 4) Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO);
- 5) perkembangan laba operasional;
- 6) komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan;
- 7) penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya;
- 8) prospek laba operasional.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan;
- 2) *1-month maturity mismatch ratio*;
- 3) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*;
- 4) proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang;
- 5) ketergantungan pada dana antar bank dan deposito;
- 6) kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*);
- 7) kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya; dan
- 8) stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

f. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga;

- 2) modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar; dan
- 3) kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.7
Ringkasan Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Gita Sahrani Harianto	CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, PDN	Dengan dilakukannya perbandingan antara kedua bank tersebut, secara keseluruhan dapat diketahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. Hal ini dapat dilihat dari aspek permodalan, aspek kualitas asset, aspek rentabilitas, aspek likuiditas, dan aspek sensitivitas yang dimiliki oleh kedua bank tersebut
2.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank BUMN dengan Bank Swasta Periode 2007 - 2011	Imelda Oktavia	NIM, ROA, ROE, LDR, CAR, NPL	Kinerja ROA, ROE, NPL berbeda antara Bank BUMN dan Swasta. Kinerja NIM, LDR, CAR tidak berbeda antara Bank BUMN dan Swasta
3.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan	Yulia Wihelmina Kaligis	CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO dan LDR	Dari keempat perbankan BUMN yaitu BNI,

	Menggunakan Metode CAMEL Pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia			BRI, BTN, dan Bank Mandiri, kinerja keuangan yang paling baik dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rasio CAMEL yang sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Return On Asset paling besar tahun 2010-2012
--	--	--	--	---

Sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah rasio *ROA*, *ROE*, *NIM*, *CAR* dan *NPL Gross*. Objek yang diteliti khusus Bank BUMN. Dan hasil penelitian berupa informasi mengenai kesehatan atau kondisi Bank BUMN dan perbedaan kinerja pada Bank BUMN.

2.3 Hipotesis

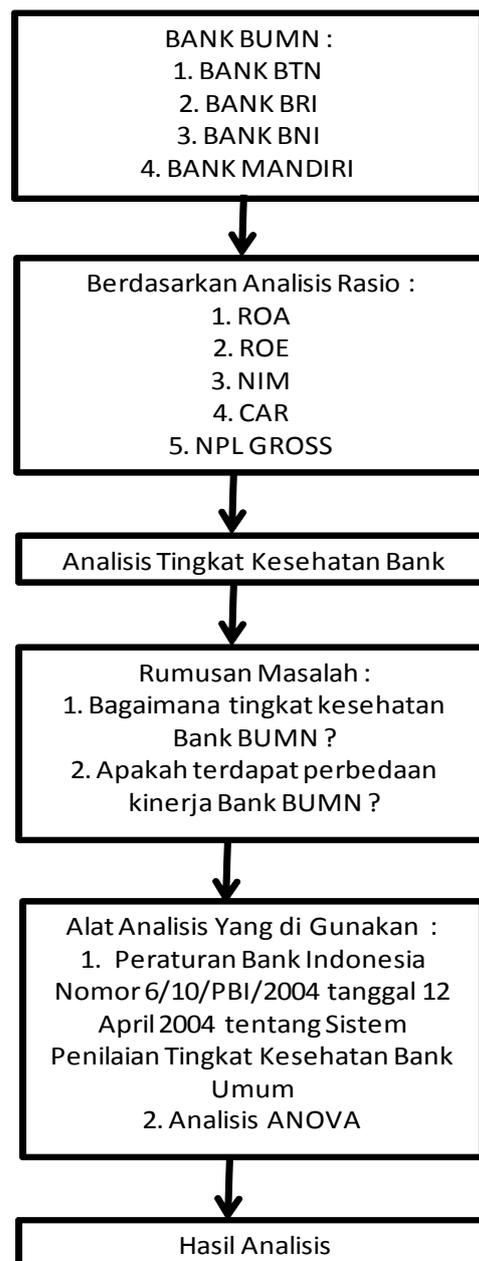
Hipotesis memuat pernyataan singkat yang dikumpulkan dari landasan teori, tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi. Mengacu pada riset empiris mengenai produktivitas kerja, adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah *ROA* berbeda antar Bank BUMN ?
2. Apakah *ROE* berbeda antar Bank BUMN ?
3. Apakah *NIM* berbeda antar Bank BUMN ?
4. Apakah *CAR* berbeda antar Bank BUMN ?
5. Apakah *NPL Gross* berbeda antar Bank BUMN ?

2.4 Kerangka Analisis

Berikut kerangka analisis yang diajukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh *ROA*, *ROE*, *NIM*, *CAR* dan *NPL Gross*.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara rasio *ROA*, *ROE*, *NIM*, *CAR* dan *NPL Gross* pada perusahaan perbankan BUMN Periode 2008 -2012.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel di ukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik atau buruk pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris dalam penelitian.

Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara – cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan *ROA*, *ROE*, *NIM*, *CAR* dan *NPL Gross*.

$$1. \text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \dots\dots\dots(3.1)$$

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 disebutkan bahwa :

- a. $ROA > 1,5\% = PK 1$
- b. $1,25\% < ROA \leq 1,5\% = PK 2$
- c. $0,5\% < ROA \leq 1,25\% = PK 3$
- d. $0,0\% < ROA \leq 0,5\% = PK 4$
- e. $ROA \leq 0,0 = PK 5$

$$2. \text{ Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal inti}} \dots\dots\dots(3.2)$$

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004

disebutkan bahwa :

- a. $ROE > 15\% = PK 1$
- b. $12,5\% < ROE \leq 15\% = PK 2$
- c. $5,00\% < ROE \leq 12,5\% = PK 3$
- d. $0,0\% < ROE \leq 5,00\% = PK 4$
- e. $ROE \text{ negatif} = PK 5$

$$3. \text{ Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \dots\dots\dots(3.3)$$

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 disebutkan

bahwa :

- a. $NIM > 3\% = PK 1$
- b. $2\% < NIM \leq 3\% = PK 2$
- c. $1,5\% < NIM \leq 2\% = PK 3$
- d. $1,00\% < NIM \leq 1,5\% = PK 4$
- e. $NIM \leq 1,00\% = PK 5$

$$4. CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \dots\dots\dots(3.4)$$

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 disebutkan bahwa :

- a. $CAR \geq 12 \% = PK 1$
- b. $9 \% < CAR < 12 \% = PK 2$
- c. $8 \% < CAR \leq 9 \% = PK 3$
- d. $6 \% < CAR < 8 \% = PK 4$
- e. $CAR \leq 6 \% = PK 5$

$$5. NPL = \frac{\text{Total Kredit dan Pembiayaan}}{\text{Piutang Bermasalah}} \dots\dots\dots(3.5)$$

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank umum konvensional disebutkan bahwa rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) lebih dari 5% dari total kredit dinyatakan bahwa bank tersebut akan mendapatkan pengawasan intensif dari Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap faktor – faktor CAMELS, ditetapkan Peringkat Komposit yang mencerminkan kondisi suatu bank untuk kepentingan pengawas bank dalam menetapkan strategi dan kebijakan pengawasan terhadap bank yang bersangkutan, terkait dengan penerapan pengawasan berdasarkan pendekatan individual bank (individual supervisory strategy/ ISS) sesuai konsep pengawasan berdasarkan risiko (risk based supervision/RBS). Peringkat komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian

tingkat kesehatan bank. Kriteria PK (Peringkat Komposit) untuk Bank Umum ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan tidak rentan terhadap pengaruh negatif faktor risiko antara lain kondisi perekonomian dan industri keuangan.
- 2) Peringkat Komposit 2 (PK-2) mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank memiliki kelemahan – kelemahan minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan rutin. Kelemahan minor dapat berupa kelemahan administratif dan operasional yang tidak mempengaruhi kondisi bank secara signifikan
- 3) Peringkat Komposit 3 (PK-3) mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif
- 4) Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan bahwa bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya
- 5) Peringkat Komposit 5 (PK-5) mencerminkan bahwa bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian

dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada dalam satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN periode 2008 – 2012. Dari populasi yang ada diambil semua sampel penelitian karena Bank BUMN hanya ada empat.

Tabel 3.1
Sampel Bank

No	Nama Bank
1.	PT Bank Mandiri Tbk
2.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3.	PT Bank Tabungan Negara Tbk
4.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Asumsi penelitian ini, yaitu :

Ho : bahwa rasio yang diuji tidak ada perbedaan yang signifikan satu dengan yang lain atau identik

Hi: bahwa rasio yang diuji ada perbedaan yang signifikan satu dengan yang lain atau tidak identik.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, data dan informasi diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2008 - 2012 yang telah di publikasikan oleh perusahaan sektor perbankan dalam situs resminya serta

studi Kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan atau pengumpulan data yang bersumber pada buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh landasan teori dalam penelitian, penelitian terdahulu, informasi dari internet serta segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka – angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*). Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menhujai hipotesisi yang telah ditetapkan (Sugiyono,2012).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung atau melalui perantara (dicatat dan diolah pihak lain) yang berupa laporan keuangan dan harga saham yang diperoleh dari situs resmi masing – masing perusahaan perbankan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti (Sudjana,1996)

3.5 Metode Analisis

Analisis tingkat kesehatan Bank BUMN dilakukan dengan membandingkan nilai rasio yang diteliti, yaitu *ROA*, *ROE*, *NIM*, *CAR*, dan *NPL Gross* dengan nilai yang sudah ditetapkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, yaitu :

1. Untuk ditetapkan sebagai bank yang tergolong sangat baik *ROA* > 1,5%
2. Untuk ditetapkan sebagai bank yang tergolong sangat baik *ROE* > 15%
3. Untuk ditetapkan sebagai bank yang tergolong sangat baik *NIM* > 3%
4. Untuk ditetapkan sebagai bank yang tergolong sangat baik *CAR* > 12%
5. Untuk tidak mendapatkan pengawasan yang intensif dari BI maka *NPL* < 5%

Analisis perbedaan kinerja Bank BUMN dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA. *Analysis of Variance* atau ANOVA digunakan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan lebih dari 2 rata – rata populasi. Langkah pengujian ANOVA dibedakan menjadi dua, yaitu *One Way Anova* dan *Two Way Anova*. *One Way Anova* hanya memperhitungkan satu faktor yang menyebabkan variasi, sedangkan *Two Way Anova* memperhitungkan dua faktor yang menyebabkan variasi.

Anova memiliki kelebihan dan kekurangan dibandingkan dengan uji hipotesis beda dua rata – rata. Kelebihan anova adalah (1) Anova dapat menguji beda lebih dari dua rata – rata populasi secara simultan, (2) Anova dapat memasukkan lebih dari satu perlakuan ke dalam pengujian. Sedangkan

kelemahan Anova adalah tidak dapat diidentifikasi rata – rata populasi mana yang berbeda di antara rata – rata populasi yang dianalisis (Algifari,2003)

Dalam Anova, hipotesis penelitian dinyatakan bahwa semua rata – rata sampel berasal dari populasi dengan rata – rata yang sama dapat diuji pada kondisi sebagai berikut :

1. Semua sampel dipilih secara random dan independen antara sampel yang satu dengan sampel yang lain
2. Populasi dari sampel yang digunakan berdistribusi normal
3. Semua populasi mempunyai varians yang sama

Pengujian annova dapat dilakukan melalui SPSS dan juga dapat dibuktikan dengan perhitungan manual. Prosedur pengujian hipotesis dengan menggunakan Anova terdiri dari 5 langkah. Langkah – langkah pengujian dengan anova adalah sebagai berikut (Atmaja,2009) :

1. Rumusan Hipotesis

H_0 selalu menyatakan tidak ada perbedaan antara rata – rata beberapa populasi, sedangkan H_1 menyatakan satu atau lebih rata – rata populasi tidak sama dengan rata – rata populasi lainnya.

Dengan kata lain, H_0 menyatakan bahwa :

1. Rasio *CAR* BTN = Rasio *CAR* BRI = Rasio *CAR* BNI = Rasio *CAR* Mandiri
2. Rasio *ROA* BTN = Rasio *ROA* BRI = Rasio *ROA* BNI = Rasio *ROA* Mandiri

3. Rasio *ROE* BTN = Rasio *ROE* BRI = Rasio *ROE* BNI = Rasio *ROE* Mandiri
4. Rasio *NIM* BTN = Rasio *NIM* BRI = Rasio *NIM* BNI = Rasio *NIM* Mandiri
5. Rasio *NPL Gross* BTN = Rasio *NPL Gross* BRI = Rasio *NPL Gross* BNI = Rasio *NPL Gross* Mandiri

dan H_1 menyatakan bahwa H_0 tidak terbukti..

Hal tersebut dapat berarti bahwa :

Rasio *CAR* BTN \neq Rasio *CAR* BRI \neq Rasio *CAR* BNI \neq Rasio *CAR* Mandiri atau

Rasio *CAR* BTN = Rasio *CAR* BRI, tetapi Rasio *CAR* BRI \neq Rasio *CAR* BNI \neq Rasio *CAR* Mandiri atau

Rasio *CAR* BTN \neq Rasio *CAR* BRI tapi Rasio *CAR* BTN = Rasio *CAR* BNI dan

Rasio *CAR* BTN \neq Rasio *CAR* Mandiri dan seterusnya

Perlu diperhatikan jika H_0 : Rasio *CAR* BTN = Rasio *CAR* BRI = Rasio *CAR* BNI = Rasio *CAR* Mandiri, maka H_1 tidak harus berupa Rasio *CAR* BTN \neq Rasio *CAR* BRI \neq Rasio *CAR* BNI \neq Rasio *CAR* Mandiri.

Jika H_0 menyatakan Rasio *CAR* BTN = Rasio *CAR* BRI = Rasio *CAR* BNI = Rasio *CAR* Mandiri sebagai alternatif harus menyatakan bahwa satu atau lebih Rasio *CAR* suatu Bank BUMN tidak sama dengan Rasio *CAR* Bank BUMN lainnya. Pernyataan ini lebih tepat sebagai alternatif dari H_0 . Dan ini berlaku untuk semua rasio, bukan *CAR* saja.

2. Menentukan Nilai Kritis

Sama halnya dengan uji hipotesis sebelumnya, tingkat signifikansi yang digunakan sesuai dengan kesalahan yang diharapkan. Informasi yang diperlukan untuk menentukan nilai kritis adalah tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian dan *degree of freedom* yang besarnya adalah $(k-1) (n-k)$. Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5%.

3. Menentukan Nilai Hitung

F hitung = MSTR / MSE

$$MSTR = SST / dk1$$

$$SST = \sum \left(\frac{Tc^2}{nc} \right) - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$MSE = SSE / dk2$$

$$SSE = \sum (x)^2 - \sum \left(\frac{Tc^2}{nc} \right)$$

4. Keputusan

Hasil dari langkah keputusan adalah apakah pengujian ini menerima H_0 atau menolak H_0 . Kriteria menerima H_0 atau menolak H_0 dengan membandingkan antara nilai hitung dengan nilai kritis. Jika nilai hitung lebih kecil daripada nilai kritis maka keputusan dalam pengujian ini adalah menerima H_0 . Sebaliknya jika nilai hitung lebih besar daripada nilai kritis maka keputusan dalam pengujian ini adalah menolak H_0 .

5. Kesimpulan

Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil keputusan pada langkah 4. Jika keputusan yang diambil adalah menerima H_0 berarti kesimpulannya adalah semua rata – rata populasi sama. Sedangkan jika keputusannya adalah menolak H_0 , maka kesimpulannya adalah tidak semua rata – rata populasi sama.